



Analisis Sikap Perilaku Disiplin Siswa Kelas IV dan Faktor yang Mempengaruhinya di SDN Gili Anyar

Lailatul Ayu Kurniawati¹.

^{1*} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Trunodjoyo Madura

lailatulayukurniawati@gmail.com

Abstrak

Student discipline is an important aspect of character development in elementary education because it is related to students' ability to obey rules, manage time, take responsibility, and maintain order during learning activities. This study aims to analyze the disciplinary behavior of fourth-grade students and identify the factors influencing such behavior at SDN Gili Anyar. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of the fourth-grade teacher and five fourth-grade students selected through purposive sampling from a total of 28 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was examined through source and technique triangulation. The findings indicate that the disciplinary behavior of fourth-grade students was generally good. Most students arrived at school on time, complied with school rules, returned to class after breaks according to schedule, and participated in learning activities in an orderly manner. However, several students were still occasionally late and showed minor violations, particularly related to incomplete school attributes. The main internal factor influencing student discipline was self-awareness, while external factors included teacher modeling, classroom agreements, family environment, school rules, and peer influence. These findings indicate that student discipline is formed through the interaction between internal awareness and consistent environmental support.

Keywords: student discipline, character education, elementary school, internal factors, external factors

Riwayat artikel:

Dikirim:

20 Juli 2026

Revisi

23 Agustus 2026

Diterima

23 Agustus 2026



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran besar dalam mencetak sumber daya manusia unggul, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar. Sikap disiplin membuat siswa terbiasa patuh pada aturan, bertanggung jawab atas tugasnya, menghargai waktu, dan menjaga ketertiban selama belajar. Tu'u (2004) menyebutkan bahwa disiplin adalah kesadaran pribadi seseorang untuk mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban tanpa paksaan pihak lain. Pembentukan karakter disiplin pada anak usia sekolah dasar sangat krusial sebab pada masa ini kepribadian anak baru mulai terbentuk dan akan berdampak pada perilakunya kelak. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Pemerintah pun memperkuat hal tersebut lewat Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, di mana tanggung jawab dan kedisiplinan termasuk nilai yang ditekankan. Karena itu, disiplin menjadi unsur penting bagi keberhasilan pendidikan di sekolah. Tanggung jawab siswa tampak dari kesungguhannya menjalankan tugas, kesiapannya menerima konsekuensi atas tindakannya, keikutsertaannya dalam kegiatan sekolah, serta kemampuannya memberi solusi atas suatu masalah. (Melati, 2021).

Dari hasil pengamatan awal peneliti di SDN Gili Anyar, masih dijumpai sejumlah siswa yang berperilaku kurang disiplin, terlihat dari kebiasaan datang terlambat, kelengkapan atribut sekolah yang tidak terpenuhi, kurangnya perhatian terhadap guru saat pelajaran, keterlambatan mengumpulkan tugas, dan belum sepenuhnya menjalankan tata tertib sekolah. Selain itu, sejumlah siswa pun belum menunjukkan ketertiban yang maksimal di dalam kelas. Kondisi ini memperlihatkan perlunya kajian mendalam terhadap perilaku disiplin siswa guna mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Perilaku disiplin siswa dipengaruhi faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri siswa. Faktor internal mencakup kesadaran diri, motivasi belajar, dan kebiasaan siswa, sementara faktor

eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekolah, peran guru, dan pengaruh teman sebaya. (Sugiarto, 2019)

Penelitian-penelitian terdahulu tentang disiplin siswa umumnya hanya menyoroti satu aspek saja, misalnya peran guru, pola asuh orang tua, atau pelaksanaan pendidikan karakter, dan kebanyakan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga kurang menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara mendalam. Penelitian ini berupaya mengkaji perilaku disiplin siswa berikut faktor penyebabnya berdasarkan kondisi sesungguhnya, tidak hanya mendeskripsikan bentuk perilakunya saja tetapi juga menelaah faktor-faktor pendorongnya dari sudut pandang guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat melengkapi temuan-temuan sebelumnya dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku disiplin siswa, sekaligus menjadi bahan evaluasi sekolah dalam membina karakter disiplin serta menyumbang pengembangan ilmu pendidikan, khususnya di bidang pendidikan karakter dan pembentukan perilaku disiplin siswa sekolah dasar.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Disiplin berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menaati aturan, menghargai waktu, melaksanakan tanggung jawab, serta menjaga ketertiban selama berada di lingkungan sekolah. Pada usia sekolah dasar, pembiasaan disiplin memiliki pengaruh penting karena perilaku yang dilakukan secara berulang dapat berkembang menjadi kebiasaan dan membentuk karakter siswa. Kedisiplinan juga mendukung keberhasilan proses pembelajaran karena siswa yang disiplin lebih mampu mengikuti kegiatan belajar secara tertib, sedangkan perilaku seperti datang terlambat, tidak memperhatikan pembelajaran, atau mengganggu teman dapat menghambat proses belajar.

Disiplin dalam pendidikan juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mamonto et al. (2023) menjelaskan bahwa disiplin dalam pendidikan dapat membantu siswa lebih fokus dalam belajar, menghargai guru dan teman, serta mengurangi perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Dengan demikian, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan siswa terhadap tata tertib, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan kebiasaan positif yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

Pentingnya pembentukan karakter disiplin juga didukung oleh Dole (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan dengan kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar. Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Al Aziz et al. (2023) menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa sekolah dasar dapat terlihat melalui interaksi, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan selama kegiatan pembelajaran.

Permasalahan kedisiplinan juga ditemukan pada siswa kelas IV SDN Gili Anyar. Berdasarkan pengamatan awal yang menjadi dasar penelitian, masih ditemukan siswa yang datang terlambat, kurang mematuhi tata tertib, serta belum menunjukkan perilaku tertib secara optimal di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan disiplin pada siswa belum sepenuhnya konsisten sehingga diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui bentuk perilaku disiplin yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sekolah.

Perilaku disiplin siswa dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu disiplin waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, kerapian dan penggunaan atribut sekolah, tanggung jawab, serta ketertiban sosial. Disiplin waktu berkaitan dengan ketepatan siswa dalam mengikuti jadwal kegiatan sekolah, kepatuhan tata tertib berkaitan dengan ketaatan terhadap aturan dan arahan guru, sedangkan kerapian dan atribut berkaitan dengan penggunaan seragam dan atribut sesuai ketentuan. Tanggung jawab berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban siswa, sementara ketertiban sosial berkaitan dengan kemampuan siswa menjaga ketenangan, menghargai teman, dan tidak mengganggu kegiatan sekolah.

Selain bentuk perilaku, kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perwira (2022) menemukan bahwa faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa dapat berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan di sekitarnya. Faktor tersebut meliputi kesadaran dan kemauan siswa, pola didik dan kebiasaan keluarga, keteladanan serta pembinaan guru, tata tertib dan budaya sekolah, serta lingkungan

sosial siswa. Berdasarkan hal tersebut, faktor yang memengaruhi perilaku disiplin dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Meskipun penelitian mengenai disiplin siswa telah dilakukan, penelitian terdahulu yang digunakan dalam naskah ini memiliki fokus yang berbeda. Dole (2021) berfokus pada pendidikan karakter dan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar, Perwira (2022) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa, sedangkan Al Aziz et al. (2023) mengkaji karakter disiplin dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk mengkaji perilaku disiplin siswa secara lebih kontekstual berdasarkan kondisi nyata di sekolah sekaligus mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada pendidikan karakter, faktor yang memengaruhi kedisiplinan, atau karakter disiplin dalam konteks pembelajaran tertentu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku disiplin siswa kelas IV di SDN Gili Anyar secara mendalam serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi perilaku disiplin siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam memperkuat pembiasaan dan pembinaan karakter disiplin di lingkungan sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Sugiyono (dalam Abdussamad, 2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berpijak pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengkaji objek secara alamiah, pengumpulan datanya bersifat triangulasi (gabungan), analisisnya bersifat induktif, hasilnya lebih menonjolkan makna dibanding generalisasi, dan lebih mengutamakan kedalaman konsep yang dikaji secara empiris.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara mendalam dalam kondisi alami. Pendekatan deskriptif dipakai untuk

menggambarkan sikap perilaku disiplin siswa serta faktor-faktor pendorongnya secara sistematis dan faktual.

Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif dipakai untuk mengkaji objek dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Sementara itu, Moleong (2018) menerangkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian—seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap perilaku disiplin siswa dan faktor – faktor yang memengaruhinya pada siswa kelas IV di SDN Gili Anyar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gili Anyar, beralamat di Dusun Trebung, RT/RW 03/02, Desa Gili Anyar, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Gili Anyar. Teknik pengambilan subjek menggunakan purposive sampling. (Sugiyono., 2023) menyebutkan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Subjek siswa dipilih sebanyak 5 siswa dari 28 siswa kelas IV berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Pemilihan ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih mendalam mengenai perilaku disiplin siswa dan faktor- faktor yang memengaruhinya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan serta pencatatan terhadap objek yang diteliti, guna mengamati langsung perilaku disiplin siswa kelas IV di lingkungan sekolah. Menurut (Sugiyono., 2023) observasi adalah menggambarkan keadaan yang di observasi melalui pengamatan terhadap

objek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Melalui observasi, peneliti mengamati perilaku siswa dalam menaati tata tertib sekolah, ketepatan waktu hadir di sekolah, penggunaan atribut sekolah, sikap saat mengikuti pembelajaran, serta keterlibatan siswa di lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Menurut Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak bisa didapat lewat observasi, sebab peneliti tidak mampu mengamati seluruh aspek secara langsung, sehingga peneliti perlu mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Gili Anyar. (Sugiyono., 2023) juga menyatakan bahwa wawancara bertujuan menggali informasi mendalam dari responden yang tidak dapat diperoleh lewat observasi.

3. Dokumentasi

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berfungsi sebagai data pendukung penelitian, membantu peneliti memperoleh informasi terkait objek penelitian dari berbagai sumber tertulis maupun visual seperti dokumen, gambar, arsip, atau catatan terkait penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tata tertib sekolah, data absensi siswa, foto kegiatan siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan perilaku disiplin siswa di SDN Gili Anyar.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, (Sugiyono., 2023) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan.

Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrument pendukung berupa:

1. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah.
2. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara kepada guru dan siswa
3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif. Menurut (Miles dan Huberman), analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data tahap awal analisis yang dilakukan dengan memilih, merangkum, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data yang berkaitan dengan perilaku disiplin siswa kelas IV serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku disiplin siswa di SDN Gili Anyar. Data yang tidak sesuai dengan focus penelitian akan disisihkan agar proses analisis menjadi lebih terarah.

2. Penyajian Data

Hasil penelitian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Data yang telah diperoleh kemudian disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu perilaku disiplin siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penyajian data bertujuan membantu peneliti memahami hasil penelitian serta mempermudah proses analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perilaku disiplin siswa kelas IV dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku disiplin siswa di SDN Gili Anyar.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan peneliti melakukan observasi awal, menentukan masalah penelitian, menyusun proposal penelitian, dan menyiapkan instrumen penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Gili Anyar.
3. Tahap Analisis Data data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
4. Tahap Penyusunan Laporan tahap akhir berupa penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian secara sistematis.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono., 2023) triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi. yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi. Sumber

Dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa mengenai perilaku disiplin siswa.

2. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disiplin siswa kelas IV SDN Gili Anyar secara umum telah berkembang dengan baik. Kondisi tersebut terlihat dari kemampuan sebagian besar siswa dalam mengikuti jadwal sekolah, menaati tata tertib, menggunakan atribut sekolah, melaksanakan tanggung jawab, serta

menjaga ketertiban selama berada di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa perilaku kurang disiplin, terutama berupa keterlambatan datang ke sekolah dan tidak lengkapan atribut. Pelanggaran tersebut bersifat ringan dan tidak berlangsung secara terus-menerus karena dapat ditangani melalui bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh guru.

Disiplin waktu menjadi salah satu bentuk kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh mayoritas siswa. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa umumnya datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, dan kembali ke kelas setelah waktu istirahat berakhir. Namun, beberapa siswa masih ditemukan datang terlambat sehingga memerlukan pengingat dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan disiplin waktu telah terbentuk, tetapi tingkat konsistensinya masih berbeda antar siswa. Kesadaran siswa terhadap manfaat datang tepat waktu juga terlihat dari pemahaman bahwa ketepatan waktu memungkinkan mereka mengikuti pembelajaran sejak awal dan belajar dengan lebih baik bersama teman-temannya.

Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah juga menunjukkan kecenderungan positif. Mayoritas siswa telah mengikuti aturan dan arahan guru selama kegiatan sekolah berlangsung. Pelanggaran yang ditemukan masih berada pada kategori ringan, seperti atribut seragam yang belum lengkap atau membawa barang yang tidak berkaitan dengan kegiatan akademik. Dalam menangani kondisi tersebut, guru tidak hanya memberikan teguran, tetapi menggunakan pendekatan persuasif dan pembinaan karakter. Respons siswa terhadap teguran juga cenderung positif, ditunjukkan melalui kesediaan untuk memperbaiki perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin di sekolah tidak hanya dilakukan melalui kontrol dan pemberian sanksi, tetapi juga melalui proses pembinaan yang mendorong terbentuknya kesadaran siswa.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa disiplin merupakan bagian penting dalam pembentukan lingkungan belajar yang tertib. Mamonto et al. (2023) menjelaskan bahwa disiplin berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan fokus siswa, serta membentuk kebiasaan positif. Sementara itu, Dole (2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat

mendukung pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kondisi kedisiplinan siswa di SDN Gili Anyar dapat dipahami sebagai hasil dari pembiasaan yang berlangsung dalam kehidupan sekolah, bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan tertulis.

Selain kepatuhan terhadap aturan, perilaku disiplin juga terlihat melalui tanggung jawab dan ketertiban sosial siswa. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap ketertiban bersama dengan saling mengingatkan ketika terdapat teman yang melakukan pelanggaran. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa disiplin telah berkembang dari sekadar kepatuhan individual menjadi bentuk tanggung jawab sosial dalam kehidupan siswa. Interaksi antarsiswa dapat menjadi sarana penguatan karakter ketika siswa saling memberikan pengingat secara positif. Temuan ini sejalan dengan Al Aziz et al. (2023) yang menunjukkan bahwa karakter disiplin dalam pembelajaran siswa sekolah dasar dapat tercermin melalui tanggung jawab, interaksi, dan kepatuhan terhadap aturan.

Perilaku disiplin siswa dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kesadaran diri menjadi faktor internal yang paling menonjol. Guru menyatakan bahwa pembiasaan dan kesadaran yang dibangun sejak dini menjadi dasar siswa dalam menaati aturan. Siswa yang telah memahami manfaat disiplin cenderung mampu mengikuti aturan tanpa harus terus-menerus diawasi. Kesadaran tersebut juga berkaitan dengan pemahaman siswa bahwa disiplin dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tertib.

Temuan mengenai kesadaran diri menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin tidak cukup hanya mengandalkan aturan eksternal. Siswa perlu memahami alasan dan manfaat dari perilaku disiplin sehingga kepatuhan dapat berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan Perwira (2022) yang menjelaskan bahwa kesadaran dan kemauan siswa untuk menaati aturan merupakan bagian penting dari faktor internal yang memengaruhi kedisiplinan.

Di sisi lain, faktor eksternal yang ditemukan meliputi keteladanan guru, kesepakatan kelas, lingkungan keluarga, dan teman sebaya. Guru tidak hanya

berperan sebagai pihak yang menerapkan aturan, tetapi juga menjadi model perilaku yang diamati siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kesepakatan kelas yang dibuat bersama juga membantu siswa memahami aturan serta konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Ketika siswa melakukan pelanggaran, guru mengarahkan siswa kembali pada kesepakatan tersebut sehingga tanggung jawab terhadap aturan dibangun melalui proses pembiasaan.

Lingkungan keluarga turut memengaruhi konsistensi perilaku disiplin siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa belum memperoleh pengawasan atau pembiasaan disiplin yang cukup di lingkungan keluarga sehingga perilaku yang telah dibangun di sekolah belum selalu diterapkan secara konsisten di luar sekolah. Sebaliknya, teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif ketika siswa saling mengingatkan untuk menaati aturan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin berlangsung melalui hubungan yang saling berkaitan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disiplin siswa kelas IV SDN Gili Anyar telah berkembang dengan baik, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek konsistensi. Disiplin siswa tidak terbentuk hanya melalui tata tertib sekolah, melainkan melalui perpaduan antara kesadaran diri dan dukungan lingkungan. Keteladanan guru, kesepakatan kelas, pembiasaan keluarga, serta interaksi positif dengan teman sebaya menjadi faktor yang saling melengkapi dalam memperkuat perilaku disiplin siswa. Temuan tersebut sejalan dengan Perwira (2022) bahwa faktor internal dan eksternal memiliki keterkaitan dalam pembentukan perilaku disiplin peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin siswa kelas IV SDN Gili Anyar secara umum telah berkembang dengan baik, yang ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan sekolah, penggunaan atribut, pelaksanaan tanggung jawab, serta kemampuan menjaga ketertiban di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa perilaku kurang disiplin, terutama keterlambatan dan

ketidaklengkapan atribut, sehingga konsistensi perilaku disiplin siswa masih perlu diperkuat.

Perilaku disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terutama berupa kesadaran diri siswa dalam memahami pentingnya menaati aturan dan menjalankan tanggung jawab. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keteladanan guru, kesepakatan dan aturan kelas, lingkungan keluarga, serta pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, penguatan disiplin siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, dukungan keluarga, dan penciptaan lingkungan sosial yang positif agar perilaku disiplin dapat berkembang menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

Deklarasi Kepentingan yang Bertentangan : Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Deklarasi Penggunaan AI Generatif : Penulis menyatakan bahwa alat kecerdasan buatan (AI) generatif [~~TIDAK DIGUNAKAN~~ / DIGUNAKAN] dalam penyusunan manuskrip ini.

AI yang digunakan Chat GPT versi 4.0. Tujuan penggunaan pengeditan bahasa dan merapikan alur teks. Bagian terdampak meliputi abstrak, hasil dan pembahasan. *"Penulis mengonfirmasi bahwa semua hasil yang dihasilkan oleh AI telah diperiksa secara kritis, disunting, dan divalidasi oleh penulis manusia. Penulis bertanggung jawab penuh atas integritas akademik, akurasi, dan isi dari manuskrip ini."*

REFERENSI

- Al Aziz, M. A., Putra, D. A., & Martati, B. (2023). Karakter disiplin dalam pembelajaran kolaboratif siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1865-1872. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5630>
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675-3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kajian pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Mamonto, Samuel dkk. (2023). *Disiplin dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perwira, A. N. P. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di Sma Negeri 1 Brebes* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Rahmawati, I., & Widodo, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2103–2111.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Sugiyono (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Wulandari, D., Putra, I. N., & Saraswati, D. (2021). Pemodelan Deep Learning untuk Prediksi Disiplin Siswa Berbasis Kearifan Lokal Bali. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 210-222 <http://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/2577>